KORELASI ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) DAN *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA PONDOK TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK KUDUS

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program
Pendidikan Agama Islam

Oleh

Musyaihah

F13214138

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Musyaihah

NIM : F13214138

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,

Musyaihah

PERSETUJUAN

Tesis Musyaihah ini telah disetujui

pada tanggal 29 Juli 2016

Oleh

Pembimbing

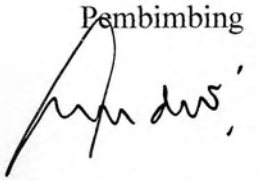

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Musyaihah ini telah diuji

pada tanggal 29 Agustus 2016

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Husain Aziz, M.Ag

2. Dr. Ali Ma'sum, M.Ag, M.Si

3. Dr. Sihabuddin, M.Pd.I

Surabaya, 29 Agustus 2016

Direktur,

Prof. Dr. H. Husain Aziz, M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Musyaiyah
NIM : F13214138
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Korelasi antara kecerdasan Intelektual (IQ) dan Self Regulated learning dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an anak-anak Kudus
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Musyaiyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Inteligensi atau kecerdasan intelektual merupaka salah satu kemampuan mental, pikiran, atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Dalam proses pendidikan inteligensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan *Self regulated learning* merupakan kemampuan siswa dalam mengatur belajar, sehingga dapat mencapai tujuan dalam menghafal al-Qur'an. Namun kenyataan yang terjadi, siswa penghafal al-Qur'an belum sadar akan tuntunan hafalan dan tanggung jawab yang harus ia emban

Penelitian ini bertujuan untuk, 1. Mengetahui korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan *self regulated learning*, 2. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan kemampuan menghafal al-Qur'an, 3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an, 4. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Populasi yang digunakan adalah siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus berjumlah 279 siswa laki-laki, sampel yang digunakan berjumlah 100 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes IQ, angket dan non tes (penilaian unjuk kerja), dan dokumentasi. Metode tes IQ digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecerdasan intelektual (IQ), angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel *self regulated learning*, non tes (penilaian unjuk kerja) digunakan untuk mengumpulkan data variabel kemampuan menghafal al-Qur'an, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui kegiatan pondok, struktur organisasi, peraturan, jumlah siswa, dan pencapaian hafalan siswa.

Hasil penelitian ini adalah, 1. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan *self regulated learning* siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. 0,015 < 0,05, 2. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. 0,022 < 0,05, 3. Terdapat korelasi yang signifikan antara *self regulated learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. 0,035 < 0,05, 4. Terdapat korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan *self regulated learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. 0,048 < 0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….. **i**

PERNYATAAN KEASLIAN……. **ii**

PERSETUJUAN……. **iii**

PENGESAHAN…….. **iv**

TRANSLITERASI…….. **v**

MOTTO…… **vi**

ABSTRAK…… **vii**

KATA PENGANTAR…….. **viii**

DAFTAR ISI…… **ix**

DAFTAR TABEL…… **x**

DAFTAR LAMPIRAN……. **xi**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…… 1

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah…… 7

C. Rumusan Masalah……. 8

D. Tujuan Penelitian…….. 9

E. Kegunaan Penelitian …….. 9

F. Penelitian Terdahulu ……... 10

G. Hipotesis…….. 14

H. Metode Penelitian…… 15

I. Sistematika Pembahasan…… 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: KERANGKA TEORI

A. Kemampuan Menghafal al-Qur'an…… 24

1. Pengertian Menghafal al-Qur'an ……. 25

2. Faktor-faktor Pendukung Menghafal al-Qur'an…….. 30

3. Metode Menghafal al-Qur'an…… 30

4. Indikator Menghafal al-Qur'an …… 33

B. Kecerdasan Intelektual (IQ)…….. 30

1. Pengertian Kecerdasan Intelektual (IQ…… 30

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual 35

3. Indikator Kecerdasan Intelektual (IQ)…….. 38

C. *Sefl Regulated Learning*…….. 39

1. Pengertian *Self Regulated Learning*……. 39

2. Strategi *Self Regulated Learning*…… 39

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning* 41

4. *Self Regulated Learning* Dalam Perspektif Islam…….. 42

5. Indikator *Self Regulated Learning*…….. 44

D. Hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan *Sefl Regulated Learning*……. 47

E. Hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an…… 48

F. Hubungan antara *Sefl Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an…… 50

G. Hubungan antara Kecerdasan Intelektual dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sefl Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an 52

H. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus……... 53

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Metode, Pendekatan, Jenis dan Sumber Data Penelitian….. 54

B. Variabel Penelitian …… 55

C. Populasi dan Sampel Penelitian……. 56

D. Metode Pengumpulan Data …… 58

E. Validitas dan Realibilitas……. 66

F. Teknis Analitis Data……. 70

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian……. 79

B. Pembahasan ……. 88

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan…… 92

B. Saran ……... 92

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu..... 13

Tabel 2 Klasifikasi Kecerdasan Intelektual.....,. 58

Tabel 3 Hasil Skor IQ, SRL dan Pencapaian Hafalan Kelas V 58

Tabel 4 Hasil Skor IQ, SRL dan Pencapaian Hafalan Kelas IV 59

Tabel 5 Hasil Skor IQ, SRL dan Pencapaian Hafalan Kelas III 59

Tabel 6 Kisi-kisi butir angket SRL..... 60

Tabel 7 Skor *Self Re*gulated *learning*..... 61

Tabel 8 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja KMQ..... 64

Tabel 9 Skor KMQ..... 64

Tabel 10 Kriteria Penilaian Kecenderunga..... 65

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Data..... 65

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas..... 71

Tabel 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 74

Tabel 14 Hasil Distribusi IQ dan SRL..... 76

Tabel 15 Korelasi IQ dengan SRL..... 77

Tabel 16 Skor Tes IQ siswa PTYQ anak-anak Kudus..... 80

Tabel 17 Korelasi IQ dengan KMQ..... 80

Tabel 18 Skor *Self regulated Learning*..... 81

Tabel 19 Korelasi SRL dengan KMQ..... 82

Tabel 20 Ringkasan Hasil Uji Regresi..... 82

Tabel 21 Hasil R Square dan Adjusted R Square..... 84

Tabel 22 Korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y..... 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen PTYQ Anak-anak Kudus..... 97

Lampiran 2. Soal-soal Tes IQ, dan Soal-soal Angket..... 109

Lampiran 3. Hasil Skor IQ, SRL, dan KMQ..... 116

Lampiran 4. Hasil Validasi, Reliabilitas, dan Uji Prasyarat Analisis... 120

Lampiran 5. Hasil Korelasi Parsial dan Korelasi Bersama-sama..... 122

Lampiran 6. Surat-surat..... 125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inteligensi atau kecerdasan intelektual adalah salah satu kemampuan mental, pikiran, atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Dalam proses pendidikan inteligensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun inteligensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki inteligensi yang berlainan. Ada anak yang mempunyai inteligensi tinggi, sedang, dan rendah.[1]

Para ahli kognitif dan juga psikologi kognitif mulai menyadari bahwa untuk menjadi pembelajar yang benar-benar efektif, siswa harus terlibat dalam beberapa aktivitas mengatur diri (*self regulated activities*). Dalam kenyataannya tidak hanya bahwa siswa harus mengatur perilakunya sendiri, melainkan juga mereka harus mengatur proses-proses mental mereka sendiri. *Self regulated learning* (pembelajar yang diatur sendiri) adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar semakin sukses.[2]

[1] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 53.
[2] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan(Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)*, Edisi Keenam, Penerjemah Amitya Kumara,(Jakarta: Erlangga, 2008), 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), di mulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemu’jizatan atas kebenaran risalah Islam.[3]

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُون

"*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*” (QS, Al-Hijr: 9).[4]

Sementara itu seiring perkembangan zaman, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian dan keotentikan al-Qur’an tersebut masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya pondok pesantren tahfidz al-Qur’an. Harus diakui bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan al-Qur’an. Di dalam pesantren ini, para santri diajarkan membaca, menghafal dan memahami al-Qur’an di samping kitab-kitab kuning. Bahkan dalam perkembangan terakhir telah

[3] Abdul Shabur Syahin, *Saat Al Qur’an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.
[4] Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an Perkata*, (Jakarta: Maghfirah, 2009), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbukti bahwa dari pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat.[5]

Menghafal merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT. Secara syar'i menghafal al-Qur'an adalah wajib kifayah bagi umat Islam, ini berarti orang yang menghafalnya tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan mengalami pemalsuan dan pengubahan.

Setiap penghafal al-Qur'an tentu menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat dimemori otak dalam proses menghafalkan al Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana jika sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki.[6]

Kecerdasan intelektual (IQ) sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. Kecerdasan intelektual (IQ) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.[7]

---

[5] Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis,* (Yogyakarta: Gama Media,2003), 259.
[6] Wiwi Alawiyah Wahid Dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva, 2014), 142.
[7] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...,53.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan menghafal al-Qur'an kaitannya dengan *self regulated learning* merupakan prestasi akademik yang dicapai oleh setiap siswa. Prestasi akademik menurut prespektif kognitif dipandang sebagai hubungan yang komplek antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosio ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik individu ditentukan oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal. Oleh karena itu, belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif, *self regulated.* Sehingga individu yang belajar mendapatkan prestasi akademik yang baik, bila ia menyadari, bertanggungjawab dan mengetahui cara belajar yang efektif atau memiliki strategi regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang baik.[8] Dengan kata lain individu yang mempunyai SRL yang baik dalam proses menghafal al-Qur'an akan mendapat kemampuan menghafal al-Qur'an yang baik pula.

Salah satu persoalan sampai saat ini berkembang adalah kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an. Muncul asumsi bahwa "menghafal al-Qur'an itu sulit, berat, membosankan, bahkan menakutkan", sehingga hampir semua jenis pelajaran, utamanya materi hafalan, termasuk hafalan al-Qur'an kurang direspon dengan baik oleh kebanyakan siswa. padahal salah satu karakteristik pelajaran al-Qur'an, selain memahami kandungan dan refleksi ayat-ayat adalah menghafalkan ayat-ayatnya. Sementara, sistem menghafal

[8] Siti Suminarti Dan Siti Fatimah, *Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*, dalam Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01 No. 01, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an yang berkembang saat ini lebih banyak menggunakan metode konvensional dengan teknik takrir. Aspek yang dihafal ayatnya saja, buku panduan yang digunakan satu-satunya adalah al-Qur'an. Tidak ada rumus kata kunci, sehingga dalam menghafal sering mengalami kesulitan, setelah hafal seringkali cepat lupa. Metodenya terkesan monoton, tidak menggairahkan, pasif, kurang kreatif dan ekspresif. Pembelajarannya membutuhkan kemampuan dan energi khusus, waktu yang relatif lebih lama, yaitu rata-rata sekitar 3-5 tahun untuk menghafal 30 juz di dalam al-Qur'an atau dengan kata lain metodenya kurang efektif dan efisien, baik dari siswa sebagai penghafal maupun ustadznya.[9]

Pondok Yanbu'ul Qur'an Kudus adalah sebuah pesantren di bawah Yayasan Arwaniah yang bertujuan mencetak para santri menjadi hafidh (orang yang hafal al-Qur'an) hingga mampu menghafal hingga menghayati dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[10]

PTYQ mempunyai beberapa bagian yaitu Pondok Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an (Putra), Pondok Tahfidh Remaja Yanbu'ul Qur'an (putra) Pondok Tahfidz Dewasa Yanbu'ul Qur'an (putra), dan Pondok Tahfidzlil Banat Dewasa Yanbu'ul Qur'an (remaja dan dewasa putri). Penulis tertarik meneliti Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak, karena dalam usia anak-anak santri PTYQ mampu menghafalkan al-Qur'an 30 juz, mampu di sima' hafalannya dengan baik dan lancar, dan dapat menyelesaikan

[9] Khoirotul Idawati, *pengembangan teknik menghafal al-Qur'an model file komputer*, (Disertasi-UIN Sunan Ampel, 2011), 2.
[10] Hasil dokumen PTYQ, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an*, (Kudus, 2014), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan formal dengan baik. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an anak-anak merupakan lembaga pendidikan pertama di kota Kudus yang bertujuan melahirkan hafidz al-Qur'an dalam usia yang relatif masih muda, sampai saat ini Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an anak Kudus meluluskan para hafidz muda usia anak-anak, di antara lulusan ini banyak diantaranya melanjutkan kejenjang tinggi atau universitas, baik yang berada di dalam negeri seperti universitas Islam maupun keluar negeri seperti Universitas Kuala Lumpur Malaysia, Ummul Qurra Makkah dan Cairo Mesir, hal ini karena selain menghafal al-Qur'an para santri juga mengikuti pendidikan formal yaitu madrasah Tahfidz Anak Yanbu'ul Qur'an (setingkat MI) dengan status diakui.[11]

Anak usia 6 – 12 tahun (masa kanak-kanak akhir dan anak sekolah) yang sedang tumbuh kembang, baru belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya, membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya, mengembangkan kata hati, moralitas dan lain-lain, akan sulit memahami tanggung jawab mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Mereka melakukannya (menghafal al-Qur'an) karena keinginan, dorongan dari orang tua, atau sebuah keinginan karena seluruh anggota keluarganya adalah para penghafal al-Qur'an. Sangat jarang keinginan menghafal al-Qur'an murni keinginan anak apalagi tidak didukung oleh lingkungan keluarga.

Masalah yang timbul pada anak-anak adalah ketatnya jadwal dan beratnya tanggung jawab yang mereka pikul (menghafal al-Qur'an),

[11] Hasil dokumen PTYQ, *Sejarah dan Perkembangan PTYQ...,* 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan mereka pribadi yang kaku, pasif dan kurang kritis. Padatnya jadwal bisa juga menjadikan anak merasa tertekan dan tidak bebas memilih jalan hidupnya. Maka diperlukan sebuah kerja sama antara guru dan orang tua untuk memberikan motivasi dan pengertian kepada anak-anak.

Melihat latar belakang masalah di atas maka perlu adanya penelitian tentang "Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan *Self Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus", karena pondok pesantren tersebut mempunyai sebuah perbedaan yang menonjol dalam kegiatan belajar-mengajar dan menghafal al-Qur'an dibandingkan yang lain, terutama dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam usia anak-anak.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an, diantaranya yaitu: metode menghafal, al-Qur'an yang digunakan, *self regulated learning*, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, lingkungan, murojaah secara rutin, memahami kandungan ayat untuk menguatkan hafalan, dan istiqomah.

   Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

   a. Masalah yang terkait dengan korelasi antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan *self regulated learning.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masalah yang terkait dengan korelasi antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

c. Masalah yang terkait dengan korelasi antara *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

d. Masalah yang terkait dengan korelasi antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang terkait dengan korelasi antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan *self regulatad learning* siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus?
2. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara *self regulatad learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulatad learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan *self regulatad learning* siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus
2. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara *self regulatad learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus
4. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulatad learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Untuk memperkaya khasanah keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dapat menjadi pertimbangan agar kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* diterapkan dengan benar sehingga kemampuan siswa menghafal al-Qur'an semakin meningkat.

b. Sebagai masukan yang membangun, guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terkait.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terkait dengan judul " Korelasi Antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Self Regulated Learning Dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an di PTYQ anak-anak Kudus", diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul " Pesantren al-Qur'an Kanak-kanak Studi tentang Program Pendidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah" yang disusun Abdul Wahab, mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2001, Tesis tersebut membahas program pendidikan dan metode yang digunakan dalam menghafalkan al-Qur'an 30 juz. Hasil penelitiannya ditemukan tiga program pendidikan, yaitu program pendidikan *tahfiz* al-Qur'an, program sekolah melalui Madrasah Ibtidaiyah dan program ekstra kurikuler. Abdul Wahab dalam penelitian ini menjadikan pendidikaan *tahfiz* al-Qur'an sebagai obyek kajian utama dan membatasinya pada tujuan.[12]
2. Tesis yang berjudul: Hubungan *Self-Regulation* dan *Self-Efficacy dengan* Kecenderungan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa, yang disusun

[12] Abdul Wahab, "*Pesantren al-Qur'an Kanak-kanak (Studi tentang Program Pendidikan di Pondok Pesantren Huffadz Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah)*", (Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Dria Kumara Zulna Mahasiswa Psikologi Angkatan 2008 s/d 2011 IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian dan analisis data dalam tesis ini menunjukkan Dari uji analisis data Regressi Linear Berganda diperoleh harga korelasi Rxy sebesar = 0,690 sehingga koefisien determinan (R^2) sebesar = 0,476, db regresi sebesar = 2, dan db residunya sebesar = 175 , nilai F sebesar = 79.374, sehingga nilai peluang galat alpha (p)-nya sebesar = 0,000. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self Regulation* dan *self efficacy* dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan *self Regulation* dan *self efficacy* dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik diterima.[13]

3. Disertasi yang berjudul: "Pengembangan Teknik Menghafal Al-Qur'an Model File Komputer", yang disusun oleh Khoirutul Idawati, mahasiswa pasca UIN Sunan Ampel 2011. Hasil penelitin, menghasilkan prototipe hardware dan software yaitu teknik menghafal al-Qur'an model file komputer dilengkapi, *Pertama*, buku ajar meliputi:1) Buku ajar cerita kata kunci, 2) Buku visualisasi, perwujudan dari cerita kata kunci, dan 3) Kamus Akselerasi Mufrodat, *Kedua*, Media pembelajaran teknik menghafal al-Qur'an model file komputer berupa: 1) Vinil Rumus Angka, melancarkan hafalan rumus angka dan ayat secara urut, 2) Vinil visualisasi, perwujudan dari cerita kata kunci, 3) Kartu Numerik, Kartu

[13] Dria Kumara Zulna, *Hubungan Self-Regulation dan Self-Efficacy dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*, (Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menuju Surga (KMS) adalah kartu untuk quiz hafalan secara acak, dan *Ketiga*, Alat Evaluasi Pembelajaran.[14]

4. Skripsi yang berjudul: "Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Kepercayaan Diri Siswa Menjelang SBMPTN di Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation Cabang Gayungsari Barat Surabaya", yang disusun oleh Riescha Bashori Sukmaning Riswati 2013. Skripsi Program Studi Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian dan analisis data dalam skripsi ini menunjukkan bahwa ada hubungan *self regulated learning* dengan kepercayaan diri siswa menjelang SBMPTN di lembaga bimbingan belajar Ganesha Operation cabang Gayungsari Barat Surabaya yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,001< 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar *self regulated learning* dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama dalam menghadapi ujian atau tes.[15]

[14] Khoirotul Idawati, *Pengembangan Teknik Menghafal Al-Qur'an Model File Komputer*, (Disertasi-UIN Sunan Ampel, 2011).

[15] Riescha Bashori Sukmaning Riswati,*Hubungan Self Regulated Learning dengan Kepercayaan Diri Siswa Menjelang SBMPTN di Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation Cabang Gayungsari Barat Surabaya*, (Skripsi-UIN Sunan Ampel, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan
Antara Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Pesantren al-Qur'an Kanak-kanak Studi tentang Program Pendidikan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus	1. Tempat penelitian 2. Membahas tentang metode menghafal al-Qur'an	1. Membahas program pendidikan 2. Judul penelitian
2	Hubungan *Self-Regulation* dan *Self-Efficacy dengan* Kecenderungan Prokrastinasi Akademik	1. Tujuan penelitiannya mencari hubungan 2. Variabel X *Self Regulated Learning*	1.Tempat penelitian 2.Hubungan antara variable X dan Y
3	Pengembangan Teknik Menghafal Al-Qur'an Model File Komputer	1. Membahas Teknik Menghafal al-Qur'an	1. Tempat Penelitian 2. Hasil penelitian
4.	Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Kepercayaan	1. Tujuan penelitian nya mencari hubungan	1. Tempat Penelitian 2. Hubungan variable X dan Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Diri Siswa Menjelang SBMPTN	2. Variabel X *Self Regulated Learning*	

Berdasarkan tinjauan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian diatas. Selain persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain, posisi penelitian ini sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian yang telah ada tersebut.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Hipotesis itu menjadi kebenaran yang sementara dapat diterima berdasarkan teori yang melandasinya. Sebelum kebenaran hipotetik diuji menggunakan data yang dikumpulkan maka belum bisa ditetapkan kebenarannya sebagai sebuah kebenaran yang kuat.[16]

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis hubungan. Hipotesis hubungan adalah dugaan mengenai adanya hubungan satu atau lebih variabel bebas dengan satu atau lebih variabel terikat.[17] Jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Ha = Ada korelasi antara kecerdasan intelektual dengan *Self regulated learning*

[16] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaar, 2008), 138.
[17] Ibid., 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ha = Ada korelasi antara kecerdasan intelektual dengan kemampuan menghafal al-Qur'an
3. Ha = Ada korelasi antara *Self regulated learning* dengan kemampuan Menghafal al-Qur'an
4. Ha = Ada korelasi antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *Self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an

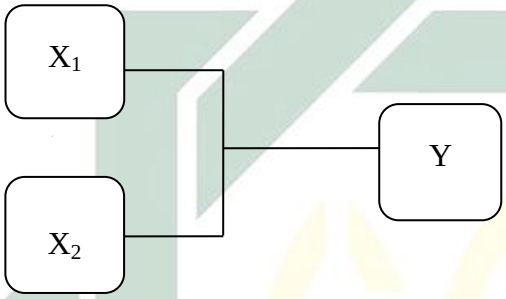

H. Metode Penelitian

1. Metode, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Ex-Post Facto*. Penelitian *Ex-Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.[18] Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang

[18] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2005), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[19] Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.[20] Jenis data dalam penelitian ini adalah hasil tes IQ dan hasil angket *self regulated learning*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[21]Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu sumber yaitu, Sumber data primer, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[22]Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil tes IQ, dan hasil angket *self regulated learning*.

2. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. variabel

[19] Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Malang: UIN Maliki, 2010), 172.
[20] Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.
[21] Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 131.
[22] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas biasanya disimbolkan dengan huruf "X".[23] yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual (X_1) dan *Self regulated learning* (X_2).

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah dan mengganti variabel bebas, jenis variabel terikat biasa disimbolkan dengan huruf " Y ".[24] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Fraenkel (1993), menjelaskan bahwa populasi adalah "*is the group of interestbto the researcher, the group to whom the researcher would like to generalize the result of study.*" Jadi populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.[25] Populasi dalam penelitian ini berjumlah 279 siswa PTYQ anak-anak Kudus laki-laki semua.

[23] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 95.
[24] Ibid., 95.
[25] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*, 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel diartikan sebagai sebagian atau wakil yang diteliti.[26] Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu *probabilty sampling. Probabilty sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada teori probabilitas, dimana semua unit dalam populasi memiliki kemungkinan atau peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.[27] Adapun jenisnya yaitu *purposive stratified cluster sampling. Purposive stratified cluster sample* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.[28]

Sampel dalam penelitian ini adalah para siswa yang menghafalkan al-Qur'an yaitu kelas 3, kelas 4, dan kelas 5, yang berjumlah 100 siswa di PTYQ anak-anak Kudus. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive *stratified cluster sampling* .

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam, yaitu:

a. Tes IQ

Dengan makin populernya tes IQ sebagai alat untuk mengetahui (mengukur) perbedaan antara individu yang satu dan

[26] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta. 2010), 82.
[27] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 75.
[28] Ibid., 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang lain dipandang dari segi inteligensi, maka makin terasalah kebutuhan akan adanya tes inteligensi.[29]

Salah satu tes inteligensi aktual yang pertama yang dirancang oleh Binet (1916) dan selanjutnya dikembangkan oleh Binet dan Simon (1916). Tes tersebut mengukur memori, pemahaman, kemampuan matematika, dan kemampuan visual. Secara khusus, Stern (1912) mengemukakan bahwa inteligensi dapat diukur dengan menggunakan suatu hasil bagi IQ dimana

$$IQ = MA/CA_{X} 100$$

Di mana MA adalah umur mental yang diukur melalui tes IQ dan CA mengacu pada umur kronologis yang sebenarnya.[30] Instrumen yang digunakan dalam tes IQ adalah butir-butir soal tes tulis pilihan ganda.

b. Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.[31] Angket digunakan untuk memperoleh data tentang *self regulated learning* siswa yang menghafalkan al-Qur'an di PTYQ anak-anak Kudus. Adapun instrumen dalam pembuatan angket SRL yang dijadikan dalam pembuatan angket, yaitu kesadaran akan tujuan belajar, kesadaran

[29] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2012), 153.
[30] Jonathan Ling dan Jonathan Catling, penerjemah Noormalasari Fajar Widuri, *Cognitive Psychology*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 2015.
[31] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D...*, 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tanggung jawab belajar, kontinuitas belajar, keaktifan belajar, efisiensi belajar.

c. Non Tes (Penilaian Unjuk Kerja)

Non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian unjuk kerja kemampuan menghafal al-Qur'an.

d. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[32] Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan di pesantren, struktur organisasi, jumlah siswa, dan peraturan-peraturan yang ada di pesantren. Instrument yang digunakan adalh lembar dokumen.

5. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

Validitas adalah kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya: meteran dinyatakan valid untuk

[32] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur panjang dan tidak dianggap valid jika digunakan untuk mengukur berat atau isi suatu benda.[33]

Validitas instrumen didifinisikan "sejauh mana instrumen merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur". Ada dua validitas untuk mengukur yaitu:

1) Validitas isi

   Validitas isi ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan atau butir pernyataan, berdasarkan pendapat profesional (*professional judgment*) para penelaah.

2) Validitas *construct*

   Validitas *construct* dengan dua cara menegakkan rekaan teoritis yaitu, *pertama, divergent and discriminant validation* melalui *multi-trait-multi method,* dan *kedua, analisis faktor*. Penegakan *construct validity* melalui analisis faktor banyak digunakan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 19. [34]

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Reliabilitas merupakan ketepatan atau *consistency* atau dapat dipercaya. Artinya instrumen yang akan digunakan

[33] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 123.
[34] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen harus diuji cobakan berkali-kali. Hasil percobaan dilihat apakah menunjukka adanya ketepatan atau keseragaman. Kalau hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, instrumen tersebut dinyatakan reliabel.[35]

Sedangkan metode yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas penelitian ini adalah metode alpha (Cronbach).[36]

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X_1 (kecerdasan intelektual) dengan variabel Y (kemampuan menghafal al-Qur'an), dan variabel X_2 (*self regulated learning*) dengan variabel Y (kemampuan menghafal al Qur'an) dengan menggunakan analisis regresi ganda, dan aplikasinya menggunakan bantuan SPSS.

Rumus regresi berganda:

$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$

Keterangan :

Y : Variabel terikat *(dependent)*

X (1,2) : Variabel bebas *(independent)*

[35] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif...,* 130.
[36] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a : Nilai konstanta

b (1,2) : Nilai koefisien regresi

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari pokok bahasan dalam tesis ini, maka akan dideskripsikan mengenai sistematika pembahasannya. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberaapa sub bab, adapun rinciannya sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan. Sehingga dapat diketahui dasar, maksud, dan tujuan diadakannya penelitian ini.

Bab II, berisi kajian teori tentang menghafal al-Qur'an, kecerdasan intelektual, dan *self regulated learning*. Pembahasan ditekankan pada disiplin keilmuan tertentu sesuai dengan bidang penelitian yang akan dilakukakan.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, setting penelitian, hasil penelitian, analisis penelitian, dan pembahasan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kemampuan Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian

Kata menghafal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.[1]

Pengertian al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan, karena kata al-Qur'an adalah bentuk masdar dari fiil madhi قرأ-يقرأ-قرأن. Sedangkan pengertian al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), di mulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemu'jizatan atas kebenaran risalah Islam.[2]

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal al- Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat al- Qur'an kedalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala.

[1] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 291.
[2] Abdul Shabur Syahin, *Saat Al Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Hafal al-Qur'an adalah impian bagi setiap pencinta al-Qur'an. Namun, tidak setiap orang bisa melakukannya. Ada beberapa faktor pendukung kemampuan menghafal al-Qur'an diantaranya:[3]

a. Ikhlas

Niat yang ikhlas karena Allah menjadi kunci pertama bagi calon huffadz dalam memulai langkah awal dalam menghafal al-Qur'an. Dengan keikhlasan niat, akan tumbuh semangat dalam jiwa bahwa yang ia hafalkan adalah sumber kebahagian di dunia dan akhirat. Dengan keikhlasan pula, akan tumbuh semangat menggelora dalam dada sehingga sanggup mengalahkan semua kesulitan yang menghadang.

b. Usia muda lebih efektif

Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Sebab, belum begitu banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Dan biasanya, kalau seseorang sudah hafal dikala umur masih muda, hafalan itu akan sangat kuat melekat dalam ingatan.

c. Memilih waktu yang tepat

Kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses hafalan. Situasi yang tenang serta jauh dari keributan dan

[3] Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al Qur'an,* (Solo: Tiga Serangkai, 2011), 96-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal.

d. Memilih tempat yang strategis

Tempat yang nyaman dan tidak banyak gambar serta lukisan sangat membantu konsentrasi otak dalam menghafal. Begitu pula dengan tempat yang dibatasi dan dengan kondisi sirkulasi angin yang normal, lebih baik daripada tempat yang luas dan terbuka seperti pertamanan.

e. Menggunakan satu mushaf

Menghafal dengan satu mushaf akan lebih membantu ingatan para huffadz. Ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang dibaca, kemudian melekat menjadi hafalan didalam hati.

f. Pembenaran bacaan sebelum menghafal

Koreksi atas bacaan dari segi harokat, makhraj, serta sifat huruf sangat membantu hafalan dikemudian hari. Ketika, sudah terlanjur hafal, namun terjadi kesalahan bacaan, hal ini akan sulit sekali melakukan pembenaran.

g. Pengulangan secara teratur

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa. Dengan pertimbangan inilah agar hafalan yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, dengan cara mengulang hafalan dengan teratur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menghafal secara rutin

Menghafal al-Qur'an memerlukan ketelatenan dan kesabaran, tetapi manusia adalah makhluk yang memiliki sifat mudah bosan. Oleh karena itu, calon hufadz harus membuat jadwal rutinisan untuk penambahan hafalan setiap hari.

i. Menghafal dengan pelan dan teliti

Menghafal yang dimulai dengan bacaan penuh ketelitian, kecermatan terhadap harakat, kalimat, bacaan, serta tajwidnya kemudian diulang dengan serius dan tidak terburu-buru, akan menghasilkan hafalan yang kuat dibandingkan dengan hafalan yang terburu-buru.

j. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa atau mirip

Didalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang bacaannya sama dan hampir sama. Dengan memperhatikan ayat-ayat yang sama atau hampir sama akan terhindar dari kesemrawutan hafalan.

k. Menetapi ketaatan serta menghindari kemaksiatan

Kondisi psikologis seseorang yang melakukan kemaksiatan pasti tidak normal. Hatinya selalu gelisah dan terasa gelap. Kondisi ini akan mempengaruhi masuknya ilmu kedalam hati, karena ilmu adalah cahaya, sedangkan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang melakuakan kemaksiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Memahami kandungan ayat untuk menguatkan hafalan

Akan berbeda hasilnya, seseorang menghafal dengan memahami isi yang terkandung dalam al-Qur'an dengan seseorang yang menghafal tidak memahami isi yang sedang ia hafalkan. Dianjurkan kepada calon huffadz untuk menghafal dan memahami isi yang terkandung didalamnya, karena akan lebih mudah untuk menghafalkan.

m. Semangat dan cinta yang tulus dalam menghafal

Semangat serta ketulusan dalam menghafal al-Qur'an sangat menentukan dalam keberhasilan menghafal.

3. Metode Menghafal al-Qur'an

Setiap penghafal al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat dimemori otak dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut bisa terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, istiqomah dalam menjalani prosesnya, berikut metode menghafal yang cepat dan praktis:[4]

a. Bin Nadzar, membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
b. Ziyadah yaitu metode menambah hafalan baru.
c. Takrir yaitu metode mengulang-ulang hafalan yang sudah ada.

[4] Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib para Penghafal Al -Qur'an*, (Yogyakarta: Diva, 2014), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tasmi' yaitu menyetorka hafalan /mendengarkan hafalan kepada guru yang tahfiz al-Qur'an.

e. Menggabung antara mengulang pada hafalan lama dan menambah hafalan baru.

f. Membuat klasifikasi target hafalan, adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal.

g. Menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan tangan sendiri.

4. Indikator Menghafal al-Qur'an

a. Tahfidz

Penilaian tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

b. Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul hurf), hukum tertentu bagi huruf (ahkamul hurf), aturan panjang pendeknya suatu bacaan al-Qur'an (mad), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (waqof).

c. Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan al-Qur'an dengan memperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuain dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.[5]

B. Kecerdasan Intelektual (IQ)

1. Pengertian Kecerdasan Intelektual (IQ)

Istilah *intelligence Quotient* (IQ) diperkenalkan untuk pertama kalinya pada tahun 1912 oleh seorang ahli psikologi berkebangsaan Jerman bernama Williem Sterm dan di tahun 1916 istilah IQ mulai digunakan secara resmi.[6]

Intelligence Quotient (IQ) merupakan bentukan dari kata *Intelligence* dan *Quotient.* Secara etimologis kata *Intelligence* berarti intelek (kepandaian), *understanding* (pemahaman), *Quickness of understanding* (kecepatan memahami) dan *sagacity* (kecerdasan).[7]

Istilah kecerdasan intelektual atau IQ akan lebih tepat dicarikan definisinya secara terminologis dengan kita memahami pengertian intelegensi terlebih dahulu, hal ini penting mengingat seringkali terjadi pemahaman yang keliru antara IQ dengan intelegensi, yang secara spesifik sebenarnya memiliki pengertian yang tidak sama. Istilah intelegensi, semula berasal dari bahasa latin *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain.[8] Menurut Abd. Rahman

[5] Podoluhur: proposal dalam www. Podoluhur. Blogspot com, yang diunduh pada 13 maret 2016.
[6] Saifudin Azwar , *Pengantar Psikologi Intelligensi,* (Yogyakarat : Pustaka Pelajar. 1996), 52.
[7] J.B. Sykies, *the concise Oxford Sictionary of Current English,* (Oxford : The Clurendon press, 1976), 562.
[8] Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shaleh dan Muhbib Abd. Wahab Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.[9]

Menurut Terman Intelegensi adalah "kemampuan untuk berfikir berdasarkan atas gagasan yang abstrak," (*The Ability to think in terms of abstract ideas*). Definisi yang diajukan oleh Binet, yaitu dengan kata-kata sebagai berikut, *"comprehension, invention, direction and criticism-intelligence is contained in these four words"*. (pemahaman, hasil penemuan, arahan dan pembahasan-intelegensi terkandung dalam keempat kata tersebut).[10]

Conny Semiawan mengikhtisarkan berbagai definisi tentang kecerdasan (*Intelligence*) dari pada ahli ke dalam tiga kriteria, yakni *jugman* (penilaian), *comprehension* (pengertian), *reasoning* (penalaran).[11]

Dari pengertian-pengertian tersebut jelaslah bahwa inteligensi pada hakikatnya merupakan suatu kecakapan yang mengandung berbagai kemampuan, dapat berupa kemampuan berfikir, memahami sesuatu, menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru dan sebagainya. Jadi intelegensi merupakan suatu konsep umum tentang kemampuan individu. Adapun tingkat kecerdasan atau IQ (Intelligence Questions) adalah

---

[9] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), 179.
[10] Lester. D. Crow dan Alice Crow, *Psychology Pendidikan*, alih bahasa Abd. Rahman Abror, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989), 175.
[11] Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta : Gramedia, 1998), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran atau taraf kemampuan inteligensi atau kecerdasan seseorang yang ditentukan berdasarkan hasil tes inteligensi.[12]

Inteligensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran, atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Secara umum inteligensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.[13]

Dalam proses pendidikan inteligensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun inteligensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki inteligensi yang berlainan. Ada anak yang mempunyai inteligensi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui tinggi rendahnya inteligensi peserta didik, para ahli telah mengembangkan instrumen yang dikenal dengan "tes inteligensi", yang kemudian populer dengan istilah Intelligence Quotient, disingkat IQ. Berdasarkan hasil tes inteligensi ini, peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai:[14]

a. Anak genius	IQ diatas 140
b. Anak pintar	IQ 110-140
c. Anak normal	IQ 90-110

[12] HM. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional,* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 117.
[13] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...,* 54.
[14] Ibid., 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Anak kurang pintar	IQ 70- 90
e. Anak debil	IQ 50- 70
f. Anak dungu	IQ 30- 50
g. Anak idiot	IQ dibawah 30

Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase orang yang genius dan idiot sangat kecil, dan yang terbanyak adalah anak normal. Genius adalah sifat pembawaan luar biasa yang dimiliki seseorang, sehingga ia mampu mengatasi kecerdasan orang-orang biasa dalam bentuk pemikiran dan hasil karya. Sedangkan idiot atau pandir adalah penderita lemah otak, yang hanya memiliki kemampuan berpikir setingkat dengan kecerdasan anak yang berumur tiga tahun.[15]

Selain pengelompokan tersebut, terdapat pengelompokan lain dengan skor > 130 yang disebut dengan *gifteds* dan skor < 70 yang disebut dengan retarded atau anak terbelakang.[16]

a. *Gifteds* (Anak Cerdas)

Kelompok ini merupakan kelompok dengan IQ diatas 140. Hasil penelitian Terman dan kawan-kawan dalam Sugihartono, menunjukkan beberapa hal antara lain:[17]

1) Kelompok ini hanya 1 % dari populasi

[15] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 54.
[16] Muhammad Irham Novan Andy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 84.
[17] Ibid., 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sepertiga dari mereka merupakan anak para profesional, setengahnya anak-anak para pengusaha, dan hanya 7 % dari kelas menengah ke bawah
3) Mereka menunjukkan kesuksesan dalam hidup selanjutnya
4) Sebagian dari mereka terlibat kasus kriminal, *dropout*, dan gagal dalam beberapa pekerjaan
5) Memiliki perkembangan fisik, berat, dan tinggi badan diatas rata-rata dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik.

Selain kemampuan-kemampuan diatas rata-rata yang dimiliki, anak-anak *gifteds* juga memiliki kemungkinan mengalami kesulitan yang cukup serius dalam mengikuti proses pendidikan. Siswa tersebut mengalami masalah proses belajar dalam bentuk mudah bosan dengan teman sebaya, bosan dengan teman sebaya dan metode yang digunakan guru, sering guru dianggap tidak sopan dan cenderung cari perhatian, frustasi, mudah tersinggung, dan menarik diri.[18]

b. *Retarded* (Anak Terbelakang)

Menurut Sugihartono, *retarded* atau anak terbelakang memiliki skor IQ di bawah 70 sampai di bawah 20, yaitu *moron* (IQ 50-70), *imbecil* (IQ 20-50), dan *idiot* (IQ dibawah 20).[19]

Dengan adanya perbedaan individual dalam aspek inteligensi maka ustadz di pondok pesantren akan mendapati anak dengan

[18]Muhammad Irham Novan Andy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, 84.
[19] Ibid., 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan luar biasa, anak yang mampu menghafal al-Qur'an dengan cepat dan ustadz juga akan menemui anak yang menghafalkan al-Qur'an dengan kesulitan yang luar biasa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi IQ

Setiap orang memiliki inteligensi yang berbeda-beda, adanya perbedaan inteligensi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :[20]

a. Faktor Hereditas

Yaitu proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui plasma benih. Sifat yang dibawa anak sejak lahir merupakan perpaduan antara chromosom ayah dan ibu. Dalam hal ini yang diturunkan adalah strukturnya, ciri-ciri fisik yang ditentukan oleh keturunan, antara lain struktur otak. Kecerdasan intelektual sangat tergantung kepada ciri-ciri anatomi otak dan fungsi otak. Apabila kedua orang tua itu memiliki faktor hereditas cerdas, kemungkinan sekali dapat menurunkan anak-anak yang cerdas pula.

b. Faktor Lingkungan

Maksudnya adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling anak yang mempengaruhi perkembangannya. Faktor tersebut antara lain adalah:[21]

[20] Sutratina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), 20-21.
[21] Sutratina Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya,* …20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gizi

Kadar gizi yang terkandung dalam makanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jasmani, rokhani dan intelegensi serta menentukan produktivitas kerja seseorang. Bila terjadi kekurangan pemberian makanan yang bergizi, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat, terutama perkembangan mental atau otaknya.

2) Pendidikan

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi kecerdasan mental anak. Misalnya anak lahir dengan potensi cerdas, maka dia akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan pendidikan yang baik pula, sebaliknya anak memiliki potensi cerdas tetapi tidak mendapatkan pendidikan, maka perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan.

Moh Ali dan Moh. Asrori menambahkan bahwa ada dua unsur lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan intelek anak, yaitu:[22]

1) Keluarga

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir.

[22] Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,…34.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak. Dan guru hendaknya menyadari bahwa perkembangan intelektual anak terletak ditangannya.

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi adalah:[23]

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.

b. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masingmasing

c. Pembentukan

Segala keadaan di luar seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah dan alam sekitar

d. Minat dan pembawaan yang khas

Dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Sehingga apa yang menarik

[23] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minta seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

e. Kebebasan

Manusia dapat bebas memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.

3. Indikator Kecerdasan Intelektual (IQ)

Berdasarkan pengalaman, tidak ada indikator dan alat ukur yang jelas untuk mengukur atau menilai kecerdasan setiap individu, kecuali untuk kecerdasan intelektual atau IQ, dalam konteks ini dikenal sebuah tes yang biasa disebut dengan psikotest untuk mengetahui tingkat IQ seseorang, akan tetapi test tersebut juga tidak dapat secara mutlak dinyatakan sebagai salah satu identitas dirinya karena tingkat intelektual seseorang selalu dapat berubah berdasarkan usia mental dan usia kronologisnya.[24]

indikator IQ diantaranya yaitu:

a. Kemampuan matematis,
b. Kemampuan membayangkan ruang,
c. Kemampuan melihat sekeliling secara runtun atau menyeluruh,
d. Kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata serta mencari hubungan antara satu kata dengan kata yang lainya,

[24] Ifa Hanifah Misbach, *Antara IQ, EQ dan SQ...*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memiliki memori yang cukup bagus.[25]

C. *Self Regulated Learning*

1. Pengertian *self regulated learning*

Para ahli kognitif dan juga psikologi kognitif mulai menyadari bahwa untuk menjadi pembelajar yang benar-benar efektif, siswa harus terlibat dalam beberapa aktifitas mengatur diri (*self regulated activities*). Dalam kenyataannya tidak hanya bahwa siswa harus mengatur perilakunya sendiri, melainkan juga mereka harus mengatur proses-proses mental mereka sendiri. *Self regulated learning* (pembelajar yang diatur sendiri) adalah pengaturan terhadap proses-proses kognitif sendiri agar belajar semakin sukses.[26]

Bandura mendefinisikan *Self regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi, tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.[27]

2. Proses-proses *Self Regulated Learning*

Self regulated learning (pembelajar yang diatur sendiri) mencakup proses-proses berikut ini:[28]

a. Penetapan tujuan (*goal setting*)

---

[25] Ifa Hanifah Misbach, *Antara IQ, EQ dan SQ...*, 4.
[26] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan(Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)*, Edisi Keenam, Penerjemah Amitya Kumara,(Jakarta: Erlangga, 2008), 38-39.
[27] Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, *Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa",* dalam Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01. No. 01 (Januari, 2013), 144.
[28] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan...*, 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajar yang mengatur diri tahun apa yang ingin mereka capai ketika membaca atau belajar.

b. Perencanaan (*planning*)

Pembelajar yang mengatur diri sebelumnya sudah menetukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar.

c. Motivasi diri (*self –motivation*)

Pembelajar yang mengatur diri biasanya memiliki *self efficacy* yang tinggi akan kemampuan menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses. Mereka menggunakan banyak strategi agar tetap terarah pada tugas, barangkali dengan menghiasi tugasnya agar lebih menyenangkan.

d. Kontrol atensi (*attention control*)

Pembelajar yang mengatur diri berusha memfokuskan perhatian mereka pada pelajaran yang sedang berlangsung dan menghilangkan dari pikiran mereka hal-hal lain yang mengganggu.

e. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*)

Pembelajar yang mengatur diri memiliki strategi belajar yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin mereka capai.

f. Monitor diri (*self monitoring*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajar yang mengatur diri terus memonitor kemajuan mereka dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan. Dan mereka mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila dibutuhkan.

g. Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*)

Pembelajar yang benar-benar mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya, mereka menyadari bahwa merekamembutuhkan bantuan orang lain dan mencari bantuan semacam itu. Mereka khususnya mungkin meminta bantuan yang akan memudahkan mereka bekerja secara mandiri dikemudian hari.

h. Evaluasi diri (*self evalution*)

Pembelajar yang mengatur diri menentukan apakah yang mereka pelajari itu telah memenuhi tujuan awal mereka. Idealnya, mereka juga menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan-kesempatan di kemudian hari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Regulated Learning*, diantaranya:[29]

a. Individu

Faktor individu ini meliputi hal-hal di bawah ini:

1) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan.

[29] Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, (Jakarta: Erlangga, 2009), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolahan diri dalam individu.
3) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolahan diri.
4) Daya ingat, seseorang yang berusaha sungguh-sungguh untuk mengingat-ingat, akan memperoleh tingkat ingatan yang lebih besar.

b. Perilaku

Perilaku mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki, semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan menggorganisasi suatu aktifitas akan meningkatkan pengelolaan atau regulation pada diri individu.

c. Lingkungan

Pengaruh social dan pengalaman individu bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.[30]

4. Strategi *self regulated learning*

Untuk meningkatkan *self regulated learning* kita harus mengajarkan siswa jenis-jenis proses kognitif yang dapat membantu

[30] Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajar dan memori, para peneliti menyarankan beberapa strategi berikut ini:[31]

a. Doronglah siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri dan kemudian memonitor kemajuan mereka dalam kerangka tujuan tersebut
b. Berilah kesempatan pada siswa untuk belajar dan berprestasi tanpa arahan atau bantuan guru; termasuk baik aktivitas belajar yang independen dimana siswa belajar secara sendiri maupun aktivitas kelompok dimana siswa saling membantu satu sama lain belajar.
c. Sesekali berikan aktivitas-aktivitas (seperti membuat paper atau aktivitas projek) didalamnya siswa memiliki keluasaan yang cukup berkenaan dengan tujuan, penggunaan waktu, dan sebagainya.
d. Berikan *scaffolding* sesuai kebutuhan untuk membantu siswa untuk menguasai strategi-strategi mengatur diri (misalnya, tunjukkan kepada mereka cara menggunakan *cheklist* untuk mengidentifikasi apa yang perlu mereka lakukan setiap hari dan menentukan kapan mereka menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan).
e. Contohkan proses-proses kognitif yang bersifat *self regulating* dengan menunjukkan penggunaan proses-proses semacam itu secara lisan dan jelas, dan kemudian berilah umpan balik konstruktif kepada siswa ketika mereka terlibat dalam proses-proses yang serupa.

[31] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan...,* 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Secara konsisten mintalah siswa mengevaluasi performa mereka sendiri, dan bandingkan asesmen diri yang mereka buat dengan asesmen yang dilakukan guru.

5. *Self regulatad learning* dalam perspektif Islam

Allah senantiasa memperingatkan manusia agar mengatur dan mengontrol diri dalam bertingkah laku yang disesuaikan dengan tujuan hidupnya, kemudian menyerahkan semua hasilnya kepada Allah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Baqoroh 281 berikut:

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لا يُظْلَمُون

"Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan)".[32]

Sesuai dengan firman Allah diatas yang selalu memerintahkan agar manusia berbuat kebaikan kemudian berserah diri kepada-Nya, niscaya tidak ada kekwatiran dalam hidup mereka karena mereka sudah berikhtiar yang dalam konteks *self regulatad learning*. Mereka telah mengatur dan mengontrol dirinya dalam bertingkah laku yang disesuaikan dengan tujuan hidupnya, kemudian menyerahkan semua hasilnya pada Allah, sehingga apapun hasil yang diperoleh dari pengaturan diri tersebut diterima dengan ikhlas. Allah juga menjelaskan SRL dalam surat ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَال

[32] Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata,* (Jakarta: Maghfirah, 2009), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".[33]

Sesuai dengan firman Allah dengan ayat diatas yang menyebutkan bahwa Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dalam hal ini dapat dipetik pelajaran bahwa apabila seorang individu mau menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan pada pencapaian target, maka Allah akan membantu individu tersebut mendapatkan target yang ingin dicapai.

6. Indikator *Self Regulated Learning*

Indikator *self regulated learning* sebagai berikut:[34]

a. Kesadaran akan tujuan belajar

Dalam belajar diperlukan tujuan. Belajar tanpa tujuan berarti tidak ada yang dicari. Sedangkan belajar itu mencari sesuatu dari bahan bacaan yang dibaca. Maka menetapkan tujuan belajar sebelum belajar adalah penting. Dengan begitu, maka belajar menjadi terarah dan konsentrasi dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama ketika belajar.

b. Kesadaran akan tanggung jawab belajar

[33] Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata,…* 249.
[34] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, siswa tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkannya berhasil dalam belajar. Banyak siswa yang belajar susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi, mengabaikan masalah pengaturan waktu, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur. Untuk itu siswa harus mempunyai kesadaran akan tanggung jawab belajar.

c. Kontinuitas Belajar

Kontinu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara berkesinambungan. Mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan membuat ringkasan dan ikhtisar merupakan hal-hal yang berkesinambungan setelah para siswa selesai belajar di kelas. Sehingga diharapkan dalam diri siswa tumbuh kemandirian apabila hal-hal tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan. Kontinu dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur yang merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu.

d. Keaktifan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa yang terbiasa aktif dalam belajar akan tumbuh dalam dirinya kemandirian belajar. Hal tersebut terwujud dengan gemar membaca buku, menambah wawasan dari perpustakaan dan sumber-sumber yang lain, dapat menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, dan bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas.

e. Efisiensi Belajar

Efisiensi dalam belajar dapat diartikan dengan belajar secara teratur dan efektif. Hal ini merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa. Banyaknya pelajaran yang dikuasai menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggunya sampai menjelang ujian.

D. Hubungan antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan *Self Regulated Learning*

Dalam proses pendidikan inteligensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun inteligensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki inteligensi yang berlainan. Ada anak yang mempunyai inteligensi tinggi, sedang, dan rendah. IQ dengan *self regulated learning,* ada hubungan kalau dilihat dari *self regulated learning*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah siswa menjadi pembelajar yang benar-benar efektif, siswa harus terlibat dalam beberapa aktifitas mengatur diri (*self regulated activities*).

Dalam kenyataannya tidak hanya bahwa siswa harus mengatur perilakunya sendiri, melainkan juga mereka harus mengatur proses-proses mental mereka sendiri, menjadi pembelajar yang benar-benar efektif, siswa harus terlibat dalam beberapa aktifitas mengatur diri (*self regulated activities*). Jadi jelaslah bahwa hal ini menunjukkan secara teoritis IQ dapat memberikan peranan yang bermakna dalam mengembangkan *self regulated learning*. Anak yang memiliki IQ tinggi maka semakin baik *self regulated learning* siswa.

E. Hubungan antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Kecerdasan intelektual (IQ) sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. Kecerdasan intelektual (IQ) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk nmemahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.[35] Meskipun para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) itu hanya mempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia. Sedangkan sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosi (EQ).[36]

---

[35] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...,53.*

[36] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2001), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual tetap berhubungan dengan kemampuan menghafal al-Qur'an. Mengingat begitu pentingnya peran kecerdasan intelektual (IQ) dalam membentuk kemampuan menghafal, maka kecerdasan intelektual (IQ) sangat diperlukan bagi seorang siswa.

Menghafal al-Qur'an adalah proses membaca dan mencamkan al-Qur'an tanpa melihat tulisan al-Qur'an (di luar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dalam rangka memperoleh ilmunya atau suatu proses berusaha untuk mengingat sesuatu, dalam hal ini al-Qur'an tanpa melihat mushaf secara berulang-ulang agar senantiasa ingat dengan berlandaskan kaidah tilawah dan asas tajwid yang benar. Oleh karena itu kecerdasan intelektual sangat penting bagi seorang siswa dalam rangka mewujudkan keinginannya dalam menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, yang diaplikasikan dalam bentuk kelancaran, tajwid dan kefasihannya dalam membacanya. Sebab kecerdasan intelektual merupakan modal dasar bagi seorang siswa dalam proses menghafal al- Qur'an. Karena belajar menghafal merupakan proses psikis, maka keberhasilan belajar menghafal banyak ditentukan oleh individu sendiri. Orang lain, termasuk ustadz-ustadzah, bahkan kyai pun hanya berperan sebagai pembimbing dan mengatur situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar menghafal al-Qur'an tersebut. Di sinilah kecerdasan intelektual (IQ) sangat penting.

Kemampuan menghafal tersebut ditunjukkan dalam hal kelancaran, tajwid dan kefasihannya dalam membacanya. Dengan illustrasi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yakni hubungan kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

F. Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Kemampuan menghafal al-Qur'an kaitannya dengan *self regulated learning* merupakan prestasi akademik yang dicapai oleh setiap siswa. Prestasi akademik menurut prespektif kognitif dipandang sebagai hubungan yang komplek antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosio ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik individu ditentukan oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal. Sebagaimana dinyatakan oleh Chung bahwa, belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur sendiri (*self regulated*). Oleh karena itu, belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif, *self regulated*. Sehingga individu yang belajar mendapatkan prestasi akademik yang baik, bila ia menyadari, bertanggungjawab dan mengetahui cara belajar yang efektif atau memiliki strategi regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang baik.[37] Dengan kata lain individu yang mempunyai SRL yang baik dalam proses menghafal al-Qur'an akan mendapat kemampuan menghafal al-Qur'an yang baik pula.

[37] Siti Suminarti Dan Siti Fatimah, *Self Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa*, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Stone, Scunk dan Swarts SRL dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self efficcacy*), motivasi dan tujuan. *Self afficcacy* merefleksikan kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas, yang akan mempengaruhi tujuan apakah orintasi pada tujuan belajar kinerja, selanjutnya *self afficcacy* yang tinggi, akan lebih memotivasi individu untuk meningkatkan regulasi diri, sehingga individu dapat belajar mengimplementasikan lebih banyak strategi SRL, yang akhirnya berpengaruh pada keberhasilan belajar.[38]Seseorang mempunyai keyakinan tinggi, bahwa ia dapat meyelesaikan hafalan al- Qur'an dengan menggunakan strategi SRL dengan baik, sehingga SRL berhubungan dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dibutuhkan proses belajar yang baik pula. Adanya strategi didalam belajar menunjang siswa untuk bisa meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk mendapatkan hafalan yang baik maka proses belajar penting untuk diperhatikan. Dikatakan Zimmerman dan Martinez bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh hafalan yang baik bila ia menyadari, bertanggungjawab dan mengetahui cara belajar yang efisien.[39]

Seseorang yang mampu menghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengingat yang baik. Hal ini merupakan indikasi bahwa seseorang tersebut telah melakukan SRL pada proses pembelajaran dan penghafalannya. Proses

[38] Ibid., 143.
[39] Eva Latifah, *Strategi SRL Dan Prestasi Belajar, Kajian Metaanalisis Psikologi,* Vol. 37 No. 1(Juni, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal yang sembarangan akan berdampak buruk, pada kemampuan mengingat hafalannya itu sendiri, seperti cepat lupa dan kesulitan merangkai ayat. Tidak mudah menghafal al-Qur'an membutuhkan konsentrasi yang besar. Dengan menggunakan strategi belajar SRL. Seseorang dapat menyusun dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat segera tercapai, yakni hafalan al-Qur'an. Jadi ada hubungan antara self regulated learning dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

G. Hubungan antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan *Self Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an sangat berhubungan dengan kecerdasan intelektual (IQ), karena IQ adalah kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus di akui peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktifitas manusia. Menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus yang kuat. Kecerdasan otak mempunyai peran besar yang menentukan cepat lambatnya santri menjadi hafidz. Karena, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa yang mempunyai *self regulated learning* dengan baik maka siswa akan mampu menghafalkan al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diinginkan siswa yaitu menghafal al-Qur'an 30 juz. Jadi kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* mempunyai hubungan dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

H. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus

Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran Kudus adalah sebuah pesantren dibawah Yayasan Arwania yang bertujuan mencetak para santri menjadi hafidh (orang yang hafal al-Qur'an) hingga mampu menghafal hingga menghayati dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. PTYQ mempunyai beberapa bagian yaitu Pondok Tahfidh Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an (Putra), Pondok Tahfidh Remaja Yanbu'ul Qur'an (putra) Pondok Tahfidz Dewasa Yanbu'ul Qur'an (putra), dan Pondok Tahfidzlil Banat Dewasa Yanbu'ul Qur'an (remaja dan dewasa putri). Penelitian ini ditujukan kepada anak-anak/santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an anak-anak ini berada di wilayah Krandon kabupaten Kudus Jawa Tengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Pendekatan, Jenis dan Sumber Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Ex-Post Facto*. Penelitian *Ex-Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.[1] Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[2] Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2005), 7.
[2] Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Malang: UIN Maliki, 2010), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk angka.[3] Jenis data dalam penelitian ini adalah hasil tes IQ dan hasil angket *self regulated learning*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[4]Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu sumber data yaitu, Sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[5]Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil tes IQ dan hasil angket *self regulated learning***.**

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. variabel bebas biasanya disimbolkan dengan huruf "X".[6] yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual (X_1) dan *Self regulated learning* (X_2).

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi,

[3] Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.
[4] Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 131.
[5] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.
[6] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah dan mengganti variabel bebas, jenis variabel terikat biasa disimbolkan dengan huruf "Y".[7] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus.

2. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kecerdasan yang bersifat kuantitatif, komponen penting yang dianggap sebagai esensi intelegensi yakni penilaian (*judgment*), pengertian (*comprehension*), penalaran (*reasoning*).

b. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning adalah kemampuan seseorang untuk mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Kemampuan Menghafal al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam pikiran agar dapat diingat dan lancar pelafalannya di luar kepala.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Fraenkel menjelaskan bahwa populasi adalah "*the group of interest to the researcher, the group to whom the*

[7] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*..., 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

researcher would like to generalize the result of study." Jadi populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku.[8]Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I sampai VI PTYQ anak-anak Kudus yang berjumlah 279 anak, semuanya laki-laki.

Sampel diartikan sebagai sebagian atau wakil yang diteliti.[9] Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu *probabilty sampling. Probabilty sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada teori probabilitas, dimana semua unit dalam populasi memiliki kemungkinan atau peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.[10] Adapun jenisnya yaitu *purposive stratified cluster sampling. Purposif stratified cluster sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.[11]Peneliti mengambil jenis penelitian *purposive stratified cluster sampling*, karena responden yang peneliti ambil adalah kelas III, kelas IV, dan kelas V. Menurut Arikunto, apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Jika populasi besar (di atas 100) maka sampelnya diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 100 siswa PTYQ anak-anak Kudus, yaitu siswa kelas III berjumlah 40 siswa, kelas IV

[8] Ibid., 228.
[9] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta. 2010), 82.
[10] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 75.
[11] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjumlah 30 siswa, kelas V berjumlah 30 siswa. Alasan peneliti mengambil sampel 100 siswa supaya hasil penelitian yang di peroleh valid.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam, yaitu:

1. Tes IQ

Tes IQ yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes IQ model Binet. Tes tersebut mengukur memori, pemahaman, kemampuan matematika, dan kemampuan visual. Secara khusus, Stern (1912) mengemukakan bahwa inteligensi dapat diukur dengan menggunakan suatu hasil bagi IQ dimana

IQ = MA/CA $_X$ 100

Di mana MA adalah umur mental yang diukur melalui tes IQ dan CA mengacu pada umur kronologis yang sebenarnya.[12] Tes IQ ini digunakan untuk mengetahui data tentang IQ siswa. Instrumen yang digunakan dalam tes IQ berupa butir-butir soal tes tulis pilihan ganda.

Tabel 3.3
Klasifikasi Kecerdasan Intelektual (IQ)

a. Anak genius	IQ diatas 140
b. Anak pintar	IQ 110-140
c. Anak normal	IQ 90-110

[12] Jonathan Ling dan Jonathan Catling, penerjemah Noormalasari Fajar Widuri, *Cognitive Psychology*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Anak kurang pintar	IQ 70- 90
e. Anak debil	IQ 50- 70
f. Anak dungu	IQ 30- 50
g. Anak idiot	IQ dibawah 30

Tabel 3.4
Skor Tes Kecerdasan Intelektual (IQ)
Siswa PTYQ anak-anak Kudus

Klasifikasi IQ	Jumlah siswa	Presentasi
90 - 110 (Normal)	7	7 %
70 - 90 (Kurang Pintar)	76	76%
50 – 70 (Debil)	17	17%

Tabel 3.5
Hasil Skor IQ, SRL, dan Pencapaian Hafalan al-Qur'an
Kelas V

N0	Nama	Skor IQ	Skor SRL	Pencapaian Juz
1	A	73.00	75.00	23
2	B	54.00	82.00	19
3	C	74.00	85.00	30
4	D	71.00	75.00	13
5	E	72.00	80.00	13
6	F	73.00	88.00	16
7	G	73.00	76.00	30
8	H	76.00	87.00	30
9	I	76.00	79.00	17
10	J	70.00	86.00	12
11	K	72.00	77.00	28
12	L	69.00	81.00	26
13	M	74.00	64.00	24
14	N	73.00	75.00	24
15	O	72.00	83.00	15
16	P	68.00	83.00	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Q	70.00	83.00	13
18	R	71.00	86.00	30
19	S	68.00	78.00	17
20	T	72.00	79.00	13
21	U	71.00	74.00	26
22	V	68.00	78.00	18
23	W	72.00	74.00	27
24	X	63.00	82.00	11
25	Y	73.00	71.00	20
26	Z	65.00	80.00	27
27	AA	72.00	88.00	23
28	AB	64.00	84.00	22
29	AC	76.00	90.00	30
30	AD	68.00	74.00	20

Tabel 3.5
Hasil Skor IQ, SRL, dan Pencapaian Hafalan al-Qur'an
Kelas IV

No	Nama	Skor IQ	Skor SRL	Pencapaian Juz
1	BA	78.00	71.00	12
2	BC	79.00	77.00	16
3	BD	76.00	87.00	18
4	BE	81.00	85.00	10
5	BF	74.00	85.00	19
6	BG	76.00	81.00	17
7	BH	80.00	75.00	15
8	BI	83.00	86.00	20
9	BJ	60.00	83.00	12
10	BK	80.00	80.00	26
11	BL	69.00	83.00	13
12	BM	80.00	72.00	17
13	BN	82.00	77.00	21
14	BO	75.00	72.00	27
15	BP	71.00	74.00	22
16	BQ	73.00	87.00	20
17	BR	74.00	82.00	30
18	BS	76.00	77.00	30
19	BT	79.00	80.00	20
20	BU	70.00	71.00	30
21	BV	72.00	73.00	17
22	BW	71.00	79.00	18
23	BX	73.00	88.00	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	BY	75.00	78.00	20
25	BZ	80.00	57.00	20
26	CA	82.00	87.00	14
27	CB	78.00	73.00	30
28	CC	76.00	79.00	30
29	CD	72.00	62.00	30
30	CE	75.00	89.00	30

Tabel 3.5
Hasil Skor IQ, SRL, dan Pencapaian Hafalan al-Qur'an
Kelas III

No	Nama	Skor IQ	Skor SRL	Pencapaian Juz
1	AC	80.00	83.00	11
2	AD	81.00	72.00	19
3	AF	78.00	83.00	10
4	AE	69.00	76.00	14
5	AF	92.00	74.00	6
6	AG	86.00	79.00	21
7	AH	84.00	81.00	13
8	AI	90.00	70.00	13
9	AJ	53.00	80.00	6
10	AK	75.00	70.00	14
11	AL	86.00	79.00	22
12	AM	83.00	77.00	9
13	AN	78.00	77.00	12
14	AO	85.00	71.00	18
15	AP	85.00	79.00	11
16	AQ	74.00	82.00	17
17	AR	84.00	75.00	16
18	AS	83.00	79.00	11
19	AT	87.00	79.00	22
20	AU	82.00	72.00	12
21	BA	88.00	79.00	18
22	BB	92.00	64.00	8
23	BC	88.00	76.00	14
24	BD	90.00	79.00	12
25	BE	68.00	72.00	11
26	BF	72.00	79.00	12
27	BG	80.00	76.00	9
28	BH	83.00	81.00	11
29	BI	90.00	75.00	15
30	BJ	90.00	80.00	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	BK	85.00	69.00	11
32	BL	89.00	78.00	5
33	BM	87.00	72.00	11
34	BN	80.00	93.00	7
35	BO	79.00	82.00	10
36	BP	90.00	70.00	14
37	BQ	74.00	86.00	14
33	BR	79.00	79.00	7
40	BS	88.00	80.00	10

Tabel di atas adalah hasil skor IQ yang diperoleh dari tes IQ dengan menggunakan instrumen tes IQ berupa butir-butir soal tes tulis pilihan ganda, berjumlah 30 soal. Rumus yang dipakai adalah :

IQ= MA/ CA x 100

MA= Skor hasil tes IQ/Jumlah Soal x 100

Contoh: MA = 26 / 30 x 100

= 86,66667

IQ = MA / usia anak x 100

= 93,3333/ 108 bulan x 100

= 80,24691

Dibulatkan menjadi 80.

Skor SRL diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa dengan instrumen butir-butir angket SRL, berjumlah 28 soal pilihan ganda. Rumus yang dipakai adalah:

SRL = NA / NK x 100

NA = Nilai akhir

NK = Nilai Keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh : SRL = NA / NK x 100

= 126 / 140 x 100

= 90

Hasil pencapaian hafalan al-Qur'an siswa diperoleh dengan menyebarkan angket. Siswa mengisi kolom pencapaian juz sesuai dengan yang mereka peroleh. Nama yang digunakan di tabel adalah nama samaran.

2. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang *self regulated learning* siswa yang menghafalkan al-Qur'an di PTYQ anak-anak Kudus. Adapun instrumen yang digunakan adalah butir-butir angket SRL dengan indikator SRL, yaitu kesadaran akan tujuan belajar, kesadaran akan ran akan tanggung jawab belajar, kontinuitas belajar, keaktifan belajar, efisiensi belajar. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *check list* (√). Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) adalah SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, STS = 1, dan pernyataan negatif (-) adalah SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4, STS = 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Kisi-kisi Butir Instrumen Angket *Self Regulated Learning*

No	Indikator	Butir Angket	Jumlah Butir Angket
1	Kesadaran akan tujuan	1,2,3	3
2	Kesadaran akan tanggung jawab	4,5,6,7	4
3	Kontinuitas	8,9,10	3
4	Keaktifan	11,12.13.14.15,16,17,18,19,20,21	11
5	Efisiensi	22, 23,24,25,26,27,28	7

Tabel 3.6
Skor *Self Regulated Learning*

Kategori	Rentang Skor		Jumlah siswa
Tinggi	X≥M+1SD	≥82	30
Sedang	M-1SD<X<M+1SD	65-81	66
Rendah	X≤M-1SD	≤64	4

3. Non Tes (Penilaian Unjuk Kerja)

Non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian unjuk kerja kemampuan menghafal al-Qur'an. Sedangkan rubrik penilaian unjuk kerja sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Rubrik Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Menghafal al-Qur'an

No	Aspek yang dinilai	SKOR			
		1	2	3	4
1	Kelancaran dalam menghafalkan ayat	Sangat tidak lancar	Kurang lancar	Lancar	Sangat lancar
2	Tajwid	Sangat banyak kesalahan	Kurang benar	Benar	Sangat Benar
3	Kefasihan	Sangat tidak fasih	Kurang fasih dalam melafalkan	Fasih dalam melafalkan	Sangat fasih dalam melafalkan
4	Adab	Sangat tidak sopan dalam mengaji	Kurang sopan dalam mengaji	Sopan dalam mengaji	Sangat sopan dalam mengaji
5	Pencapaian banyaknya hafalan	Juz 23- 30 Sebanyak 24 siswa	Juz 15-22 Sebanyak 35 siswa	Juz 7-14 Sebanyak 38 siswa	Juz 1-6 Sebanyak 3 siswa

Tabel 3.8
Skor Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Kategori	Rentang Skor	Frekwensi
Tinggi	≥82	8
Sedang	65-81	91
Rendah	≤ 64	1

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan selama di pesantren, struktur organisasi, jumlah siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencapaian hafalan siswa, dan peraturan-peraturan selama ada di pesantren. Sedangkan dokumen selengkapnya ada di lampiran 1.

E. Validitas dan Realibilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang telah teruji kesahihan (valid) dan kehandalannya (reliabel). Untuk itu semua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba sebelum dipakai sebagai alat pengumpul data penelitian.

Untuk mendapatkan data sebuah penelitian yang baik, data tersebut harus valid dan reliabel. Data yang valid dan reliabel tersebut diperoleh dari penjaringan data menggunakan alat ukur yang memiliki tingkat validitas dan reliabilitas maksimal. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, maka digunakan validitas isi dan validitas konstruk. Untuk memperoleh validitas isi, peneliti meminta masukan berupa penilaian, pertimbangan dan kritik-kritik dari para ahli dalam bidang yang terkait (*expert judgement*) untuk melihat kesesuaiannya dengan indikator dan meninjau ranah bahasanya. Terdapat *expert judgement* yang dimintai pertimbangan terkait dengan validitas isi yaitu: Dr. Sihabuddin, M.Pd.I selaku pembimbing dalam penelitian ini, Peneliti kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan dari para pakar tersebut.

Sedangkan butir-butir yang perlu diperbaiki yaitu, butir no 2, 11,12,13,14, 15 dan 19 karena belum sesuai dengan indikator. Butir no 17 dan 18 dihapus karena sama dengan butir no 25 dan 26. Serta memperbaiki bahasa yang kurang efektif.

Setelah di validasi isi untuk memperoleh validitas angket adalah dengan pengujian validitas konstruk menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS 19.0. Pengujian reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach.* Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uji coba instrumen ini adalah untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Adapun perincian kedua macam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Validitas Instrumen**

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini maka digunakan validitas isi dan validitas konstruk. Instrumen pedoman observasi divalidasi dengan validitas isi dengan cara peneliti meminta masukan berupa penilaian, pertimbangan dan kritik-kritik dari para ahli dalam bidang yang terkait (*expert judgement*) untuk melihat kesesuaiannya dengan indikator dan meninjau ranah bahasanya. Peneliti kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan dari para pakar.

Prosedur untuk memperoleh validitas angket adalah dengan pengujian validitas konstruk menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS 19.0. Analisis faktor akan menampilkan hasil ekstraksi butir pertanyaan atau pernyataan menjadi beberapa komponen yang diinginkan peneliti. Prinsip analisis faktor adalah mengelompokkan data berdasarkan interkorelasi antar butir. Dillon & Goldstein (1984: 69) memberikan kriteria sebuah butir sebagai pembentuk faktor berdasarkan nilai muatan faktor (*factor loadings*) harus lebih besar dari 0,30 untuk menjadi signifikan secara statistik, sedangkan Hair, JR. (1998: 111) menambahkan bahwa *factor loadings* ±0,30 dianggap telah memenuhi standar minimal, *factor loadings* ±0,40 dianggap lebih utama, dan *factor loadings* ±0,50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lebih dianggap sangat signifikan. Dengan demikian, butir angket yang mempunyai *factor loadings* < 0,30 dinyatakan gugur, sedangkan butir angket yang mempunyai *factor loadings* > 0,30 dinyatakan tidak gugur.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen angket *self regulated learning* telah divalidasi dengan menggunakan validitas isi oleh pembimbing serta telah dilakukan revisi terhadap isi maupun redaksi butir instrumennya, namun jumlah butir instrumennya mengalami perubahan dari sejumlah 30 butir angket, setelah dilakukan validasi isi menjadi 28 butir angket.

Instrumen angket skala Likert aspek *self regulated learning* telah diujicobakan kepada 52 responden uji coba instrumen yang terdiri dari 52 siswa dan dari sekolah bukan objek penelitian kemudian divalidasi menggunakan validitas konstruk melalui analisis faktor, sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen observasi *self regulated learning* digunakan validitas isi dan telah divalidasi oleh pembimbing yang dapat dibuktikan dengan lampiran surat pernyataan validasi instrumen terlampir pada lampiran 2.

Validitas instrumen *self regulated learning* dilihat dari isinya telah sesuai dengan validitas isi, namun tetap diuji validitasnya dengan menggunakan validitas konstruk melalui analisis faktor dengan bantuan program *SPSS 19.0 for Windows*. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 28 butir angket semua butir angket diangkap valid sebab memiliki *factor loadings* > 0,30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk menguji apakah suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data atau tidak. Koefisien reliabilitas yang digunakan adalah koefisien dengan rumus *Alpha* dari Cronbach, karena instrumen kuesioner ini bersifat gradasi. Reliabilitas suatu instrumen yang menggunakan skala Likert dapat dihitung dengan koefisien Alpha dengan kriteria baku koefisien reliabilitas lebih besar dari 0, 70, demikian juga Hair, berpendapat bahwa secara umum telah disepakati bahwa batas terendah dari nilai Alpha Cronbach adalah 0,70. Dengan demikian, kelompok instrumen yang mempunyai koefisien reliabilitas kurang dari 0, 70 dinyatakan tidak reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan program *SPSS 19.0 for windows* menunjukkan bahwa dari 28 butir angket yang dianalisis, didapat koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,790 dan koefisien *alpha Cronbach* berdasarkan item yang terstandarisasi sebesar 0,798. Hal ini berarti bahwa instrumen yang berupa butir-butir angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel sebab koefisien *alpha cronbachnya* lebih dari 0,70. Jika merujuk pada kriteria reliabel menurut Triton dalam Agus Eko Sujianto (2009: 97) yang mengelompokkan ukuran kemantapan alpha sebagai berikut:

a. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
b. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
c. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
d. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Maka reliabilitas instrumen dalam penelitian ini mencapai derajat reliabel sebab nilai *alpha cronbachnya* mencapai 0,790. Keterangan terperinci tentang uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan analisis faktor dapat dilihat pada lampiran 3.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor. Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor ini digunakan sebagai teknik untuk menguji hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian tentang mencari hubungan antara kecerdasan intelektual dengan *self regulated learning*, hubungan antara variabel X_1 (kecerdasan intelektual) dengan variabel Y (kemampuan menghafal al-Qur'an), variabel X_2 (*self regulated learning*) dengan variabel Y (kemampuan menghafal al-Qur'an), dan variabel X_1 (kecerdasan intelektual) dan variabel X_2 (*self regulated learning*) dengan variabel Y (kemampuan menghafal al Qur'an) siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus dengan menggunakan analisis regresi ganda, dan aplikasinya menggunakan bantuan SPSS 19.

Pendeskripsian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 19.0 *for windows* untuk mendapatkan mean (M), standar deviasi (Sd), modus (Md), dan median (Me) skor minimal, dan skor maksimal dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan masing-masing komponen dilakukan dengan mengkategorikan tingkat kecenderungan IQ atau *self regulated learning* siswa sebagaimana dijelaskan Sutrisno Hadi, 1993 : 42) pada tabel di bawah ini. Berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ini, dibutuhkan rerata skor keseluruhan siswa ($\overline{X}$), dan standar deviasi (SD) yang dapat dicapai oleh instrumen sesuai dengan kriterianya. Tingkat kecenderungan ini dijadikan sebagai kriteria penilaian aspek Kecerdasan Intelektual (IQ), *Self Regulated Learning*, dan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus. Keterangan lebih terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kecenderungan

Skor Siswa	Kategori
X ≥M+1,5SD	Tinggi
M-1,5SD<X<M+1SD	Sedang
Mi > X ≥ Mi - 1,5 SDi	Kurang
X≤M-1,5 SD	Rendah

Keterangan:

$\overline{X}$ = Rata-rata skor keseluruhan siswa

SBx = Simpangan baku skor keseluruhan siswa

X = Skor yang dicapai siswa

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X_1 (kecerdasan intelektual) dengan variabel Y (kemampuan menghafal al-Qur'an), dan variabel X_2 (*self regulated learning*) dengan variabel Y (kemampuan menghafal al Qur'an) dengan menggunakan analisis regresi ganda, dan aplikasinya menggunakan bantuan SPSS 19.

Rumus regresi berganda:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$Y=a+b_1X_1+b_2X_2$

Keterangan :

Y :Variabelterikat*(dependent)*

X (1,2) :variabelbebas*(independent)*

a :nilaikonstanta

b (1,2) : nilai koefisien regresi

Hasil dari analisis Regresi Ganda Dua Prediktor ditemukan bahwa:

a = 75.763

b_1 = -0,120

b_2 = -0,127

Rumus Regresi Ganda Dua Prediktor yang digunakan adalah:

$$R_y (1, 2) = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F Tes

R^2 = Koefisien Determinasi dari Regresi Ganda

n = Jumlah Data

m = Jumlah Prediktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah jawaban terhadap hipotesis pertama dengan menggunakan teknik analisis Regresi Ganda Dua Prediktor ditemukan maka selanjutnya dilakukan analisis Korelasi Parsial untuk menguji hipotesis kedua, dan ketiga. Analisis Korelasi Parsial adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan.

Pengujian Prasyaratan Analisis

Tujuan dari pengujian persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaatan untuk dianalisis dengan teknik analisis yang direncanakan. Uji persyaratan yang harus dipenuhi untuk teknik analisis Regresi Ganda Dua Prediktor meliputi: normalitas, multikolinieritas, hateroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian. Rumus statistik untuk menguji normalitasnya adalah uji Chi – kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

Fo : Frekuensi yang diperoleh atau diobservasi

Fh : Frekuensi yang diharapkan

χ^2 : Chi – Kuadrat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis normalitas data juga menggunakan bantuan program SPSS 19.0 dengan uji tes Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan normal atau tidaknya data diputuskan dengan melihat nilai *observe* (observasi) dengan nilai *expected* (harapan/ideal). Jika nilai *Asymp, Sig* lebih kacil dari 0, 05 maka disimpulkan data yang diuji mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika lebih besar dari 0, 05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

Hasil Uji Normalitas Data

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam hal ini menggunakan taraf signifikansi atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

a. Apabila nilai Sig. atau nilai probabilitas < taraf signifikansinya (0,05), maka distribusi data adalah tidak normal
b. Apabila nilai Sig. atau nilai probabilitas > taraf signifikansinya (0,05), maka distribusi data adalah normal

Berdasarkan pedoman di atas, maka hasil uji normalitas dari dua variabel X (X_1, X_2,) dan satu variabel Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
IQ (X_1)	0,416	0,05	Normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SRL (X_2)	0,529	0,05	Normal
KMQ (Y)	0,000	0,05	T.Normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat
b. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari VIF. Jika VIF < 10 maka tingkat multikolinearitas dapat ditoleransi

Multikolinieritas dihitung untuk mengetahui variabel-variabel penelitian saling bebas, artinya tidak tergantung dengan variabel lainnya. Multikolinieritas diketahui dari nilai *variance inflace factor* (VIF) untuk masing- masing prediktor. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas adalah apabila nilai VIF prediktor tidak melebihi 10.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Koefisien hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 19.0, diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Keputusan
IQ (X_1)	1,049	Terbebas dari Multikolinearitas
SRL (X_2)	1,049	Terbebas dari Multikolinearitas

Rangkuman hasil uji multikolinieritas pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, sebab hasil nilai VIF lebih kecil dari 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat. (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya:

a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jika dengan melihat gambar *scatter plot* menimbulkan multi tafsir, maka digunakan kriteria: jika nilai probabilitasnya > taraf signifikansinya (0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil UJi Heteroskedastisitas

Berdasarkan lampiran hasil uji heteroskedastisitas, hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
IQ (X_1)	0,094	0,05	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
SRL (X_2)	0,154	0,05	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Karena hasil uji heteroskedasitisitas menunjukkan bahwa dari kedua variabel bebas tersebut di atas semuanya memiliki nilai probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansinya, maka model regresi ini dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan menurut Makridakis dalam Agus Eko Sujianto (2009) sebagai berikut:

a. 1,65 < DW < 2,35 = tidak ada autokorelasi
b. 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 = tidak dapat disimpulkan
c. DW < 1,21 atau DW > 2,79 = terjadi autokorelasi (Agus Eko Sujianto, 2009: 80)

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson pada penelitian ini adalah sebesar 1,649. Jadi karena 1,649< 1,65 < 2,35 maka tidak dapat disimpulkan. Penjelasan lebih terperinci tentang hasil uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian tentang Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan *Self Regulated Learning*

Data kecerdasan intelektual (IQ) diperoleh dari tes IQ dengan jumlah 30 soal pilihan ganda, dengan jumlah responden 100 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19.0 *for Windows*, untuk variabel kecerdasan intelektual (IQ) skor terendah yang dicapai sebesar 53 dan skor tertinggi sebesar 92. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga Mean (M) sebesar 76,56, Median (Me) sebesar 76, Modus (Mo) sebesar 72, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,869.

Data *Self Regulated Learning* dari hasil angket dengan jumlah 28 soal, dengan jumlah responden 100 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19.0 *for Windows*, untuk variabel *Self Regulated Learning* skor terendah yang dicapai sebesar 57 dan skor tertinggi sebesar 93. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga Mean (M) sebesar 78,3500, Median (Me) sebesar 79,0000, Modus (Mo) sebesar 79, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6.325. Lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 12
Hasil Distribusi Frekwensi

	IQ	SRL
Mean	76.5600	78.3500
Median	76.0000	79.0000
Mode	72.00	79.00
Std. Deviation	7.86927	6.32515
Variance	61.925	40.008
Range	39.00	36.00
Minimum	53.00	57.00
Maximum	92.00	93.00

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui bahwa Kecerdasan intelektual (IQ) siswa PTYQ anak-anak Kudus rata-rata skor 77. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual dengan *Self Regulated Learning* dengan menggunakan rumus korelasi parsial dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for Windows* dapat dilihat hasilnya dibawah ini:

Tabel 4.13
Korelasi Kecerdasan Intelektual dengan
Self Regulated Learning

		SRL	IQ
Pearson Correlation	SRL	1.000	-.216-
	IQ	-.216-	1.000
Sig. (1-tailed)	SRL	.	.015
	IQ	.015	.
N	SRL	100	100
	IQ	100	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan *self regulated*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning siswa PTYQ anak-anak Kudus. Jika Kecerdasan intelektual siswa tinggi akan tinggi *self regulated learning* siswa.

Hasil penelitian dan analisis data dalam tesis ini dari uji analisis korelasi parsial diperoleh nilai sig. 0,015, yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis alternatif diterima karena nilai sig. 0,015 < 0,05. Hipotesis alternatif diterima menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan *self regulated learning* siswa PTYQ anak-anak Kudus.

2. Hasil Penelitian tentang Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Data kecerdasan intelektual (IQ) diperoleh dari tes IQ dengan jumlah 30 soal pilihan ganda, dengan jumlah responden 100 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19.0 *for Windows*, untuk variabel kecerdasan intelektual (IQ) skor terendah yang dicapai sebesar 53 dan skor tertinggi sebesar 92. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga Mean (M) sebesar 76,56, Median (Me) sebesar 76, Modus (Mo) sebesar 72, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,869.

Tabel 4. 14
Distribusi Frekwensi IQ

	IQ
Valid	100
Missing	0
Mean	76.5600
Median	76.0000
Mode	72.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Std. Deviation	7.86927
Variance	61.925
Range	39.00
Minimum	53.00
Maximum	92.00

Tabel 4. 15
Skor Tes Kecerdasan Intelektual (IQ)
Siswa PTYQ anak-anak Kudus

Klasifikasi IQ	Jumlah siswa	Presentasi
90 - 110 (Normal)	7	7 %
70-90 (Kurang Pintar)	76	76%
50 – 70 (Debil)	17	17%

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui bahwa Kecerdasan intelektual (IQ) siswa PTYQ anak-anak Kudus persentasi terbanyak adalah kurang pintar. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual dengan Kemampuan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan rumus korelasi parsial dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for Windows* dapat dilihat hasilnya dibawah ini:

Tabel 4.16
Korelasi Kecerdasan Intelektual dengan
Kemampuan Menghafal al-Qur'an

		KMQ	IQ
Pearson Correlation	KMQ	1.000	-.202-
	IQ	-.202-	1.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sig. (1-tailed)	KMQ	.	.022
	IQ	.022	.
N	KMQ	100	100
	IQ	100	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus. Meskipun rata-rata IQ siswa PTYQ anak-anak Kudus adalah kurang pintar, tetapi mampu menghafalkan al-Qur'an.

Hasil penelitian dan analisis data dalam tesis ini dari uji analisis korelasi parsial diperoleh nilai sig. 0,022, yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis alternatif diterima karena nilai sig. 0,022 < 0,05. Hipotesis alternatif diterima menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus.

3. Hasil Penelitian tentang Korelasi antara *Self Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Data *Self Regulated Learning* dari hasil angket dengan jumlah 28 soal, dengan jumlah responden 100 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19.0 *for Windows*, untuk variabel *Self Regulated Learning* skor terendah yang dicapai sebesar 57 dan skor tertinggi sebesar 93. Berdasarkan data tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh harga Mean (M) sebesar 78,3500, Median (Me) sebesar 79,0000, Modus (Mo) sebesar 79, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6.325.

Tabel 4.17
Distribusi Frekwensi

Valid	100
Missing	0
Mean	78.3500
Median	79.0000
Mode	79.00
Std. Deviation	6.32515
Variance	40.008
Range	36.00
Minimum	57.00
Maximum	93.00

Tabel 4.18
Skor *Self Regulated Learning*

Kategori	Rentang Skor		Jumlah siswa
Tinggi	X≥M+1,5SD	≥82	30
Sedang	M-1SD<X<M+1,5SD	65-81	66
Rendah	X≤M-1,5SD	≤64	4

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *self regulated learning* siswa PTYQ anak-anak Kudus adalah sedang. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intelektual dengan Kemampuan menghafal al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan rumus korelasi parsial dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for Windows* dapat dilihat hasilnya dibawah ini:

Tabel 4.19
Korelasi Kecerdasan Intelektual dengan
Kemampuan Menghafal al-Qur'an

		KMQ	SRL
Pearson Correlation	KMQ	1.000	.182
	SRL	.182	1.000
Sig. (1-tailed)	KMQ	.	.035
	SRL	.035	.
N	KMQ	100	100
	SRL	100	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus. Meskipun rata-rata *self regulated learning* siswa PTYQ anak-anak Kudus adalah sedang, tetapi mampu menghafalkan al-Qur'an.

Hasil penelitian dan analisis data dalam tesis ini dari uji analisis korelasi parsial diperoleh nilai sig. 0,035, yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis alternatif diterima karena nilai sig. 0,035 < 0,05. Hipotesis alternatif diterima menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus.

4. Hasil Penelitian tentang Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan *self regulated learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil perhitungan Regresi Ganda Dua Prediktor untuk pengujian hipotesis "ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an" atau ada hubungan X_1, dan X_2 secara bersama-sama dengan Y ditemukan nilai probabilitas sebesar 0,048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (F = 3,131, signifikan dengan $\rho < \alpha$ 0,05) sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* secara bersama-sama dengan kemampuan menghafal al-Qur'an. Ditemukan pula bahwa R^2 = 0,041 berarti bahwa variansi kemampuan menghafal al-Qur'an siswa 0,41% ditentukan oleh variable kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning*. Adjusted R Square (R^2) tersebut di atas digunakan dengan alasan bahwa nilai yang dihasilkan oleh Adjusted R Square lebih murni dan terbebas dari pengaruh variabel lain di luar variabel yang telah ditentukan. Selain itu, melalui analisis Regresi Ganda Dua Prediktor diketahui bahwa persamaan garis regresi $\tilde{Y}$ = 75,763 + -0120X_1 + 0,127X_2 . Konstanta (a) sebesar 75,763 menyatakan bahwa jika nilai kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* adalah 0 maka nilai kemampuan menghafal al-Qur'an adalah sebesar 75,763. Koefisien regresi X_1 (b_1) sebesar -0,120 berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai kecerdasan intelektual (IQ) akan meningkatkan nilai kemampuan menghafal al-Qur'an sebesar -0,120. Koefisien regresi X_2 (b_2) sebesar 0,127 berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai *self regulated*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning, akan meningkatkan nilai kemampuan menghafal al-Qur,an sebesar 0,127.

Tabel 4.20
Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1, X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_1	-0,120
X_2	0,127
Konstanta	75,763
R	0,061
R_2	0,041
F_{hitung}	3,131
NilaiProbabilitas (Sig)	0,048

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 4. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis 4 adalah dengan membuat Persamaan Garis Regresi 2 Prediktor (Regresi Ganda) nilai variabel X_1, X_2 dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan mengolah data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 19.0 *for Windows*, selanjutnya dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21
Hasil R dan Adjusted R Square

					Change Statisties				
Model	R	R Square.	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.F. Change
1	.246[a]	.061	.041	5.44805	.061	3.131	2	97	O,48

Tabel 4.22
Korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.881	2	92.940	3.131	.048[a]
	Residual	2879.079	97	29.681		
	Total	3064.960	99			

a. Predictors: (Constant), SRL, IQ
b. Dependent Variable: KMQ

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai sig 0,048, artinya nilai sig di bawah 0,05 yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis alternatif diterima karena nilai sig. 0,048 < 0,05. Hipotesis alternatif diterima menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus.

A. Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Penelitianan Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan *Self Regulated Learning*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dugaan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan *self regulated learning* siswa PTYQ anak-anak Kudus tersebut didukung oleh data yang telah ditemukan sampai dengan saat penelitian dilakukan. Ini ditunjukkan dengan analisis data pada pengujian hipotesis yang signifikan. Hal ini juga sudah sesuai pendapat Sutratina Tirtonegoro yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) dipengaruhi oleh faktor hereditas dan lingkungan. Dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual berhubungan dengan *self regulated learning* siswa, karena semakin tinggi kecerdasan intelektual (IQ) maka semakin baik *self regulated learning* siswa.

2. Pembahasan Penelitian Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Dugaan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus tersebut didukung oleh data yang telah ditemukan sampai dengan saat penelitian dilakukan. Ini ditunjukkan dengan analisis data pada pengujian hipotesis yang signifikan. Hal ini juga sudah sesuai dengan teori Mustaqim yang menyatakan bahwa para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) itu hanya mempunyai peran 20% dalam keberhasilan hidup manusia. Sedangkan sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai peran dalam menentukan kemampuan siswa menghafal al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya bahwa kecerdasan intelektual (IQ) berhubungan dengan tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an siswa. Siswa yang menghafal al-Qur'an membutuhkan kecerdasan intelektual. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual (IQ) maka semakin baik kemampuan menghafal al-Qur'an siswa.

3. Pembahasan Penelitianan Korelasi antara *self regulated learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Dugaan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus tersebut didukung oleh data yang telah ditemukan sampai dengan saat penelitian dilakukan. Ini ditunjukkan dengan analisis data pada pengujian hipotesis yang signifikan. Hal ini juga sudah sesuai dengan teori Stone, Scunk dan Swarts, bahwa SRL dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self efficcacy*), motivasi dan tujuan. *Self afficcacy* merefleksikan kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas, yang akan mempengaruhi tujuan apakah orintasi pada tujuan belajar kinerja, selanjutnya *self afficcacy* yang tinggi, akan lebih memotivasi individu untuk meningkatkan regulasi diri, sehingga individu dapat belajar mengimplementasikan lebih banyak strategi SRL, yang akhirnya berpengaruh pada keberhasilan belajar. yang menyatakan bahwa *self regulated learning* berhubungan dengan tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an siswa. Oleh karena itu kemampuan menghafal al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an membutuhkan *self regulated learning* karena menghafal al-Qur'an seseorang harus bisa mengatur *self regulated learning* dengan baik.

4. Pembahasan tentang Korelasi antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan *Self Regulated Learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an

Dugaan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* secara bersama-sama dengan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus tersebut didukung oleh data yang telah ditemukan sampai dengan saat penelitian dilakukan. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mukhlishoh Zawawi, bahwa menghafal al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain memilih waktu yang tepat, mengulang bacaan secara rutin, semangat dalam menghafal, dan mengatur waktu. Ini ditunjukkan dengan analisis data pada pengujian hipotesis yang signifikan dan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual (IQ) dan *self regulated learning* maka semakin baik kemampuan menghafal siswa.

Koefisien determinasi pada *Adjusted R Square* sebesar 0,041. Hal ini berarti bahwa variansi dari masing-masing variabel bebas (kecerdasan intelektual, *self regulated learning*) mampu menjelaskan variabel terikat (kemampuan menghafal al-Qur'an) sebesar 99,69 %, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ)dengan *self regulated learning* siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. 0,015 < 0,05.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intelektual (IQ) dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. 0,022 < 0,05.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara *self regulated learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. 0,035 < 0,05 .
4. Terdapat korelasi yang signifikan secara bersama-sama antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan *self regulated learning* dengan Kemampuan Menghafal al-Qur'an siswa PTYQ anak-anak Kudus dengan nilai sig. 0,048 < 0,05.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lain yang ada hubungan dengan kemampuan menghafal al-Qur'an.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti melakukan penelitian pada sekolah-sekolah lain dengan jenjang yang berbeda khususnya sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada beberapa sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah Wahid, Wiwi dan Aisyah, Siti, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al Qur'an*, Yogyakarta: Diva, 2014.

Ali, Moh. Dan Asrori, Moh, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Arikunto, Suharsini , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Azwar , Saifudin, *Pengantar Psikologi Intelligensi*, Yogyakarat: Pustaka Pelajar. 1996.

Bashori Sukmaning Riswati, Riescha , *Hubungan Self Regulated Learning dengan Kepercayaan Diri Siswa Menjelang SBMPTN di Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation Cabang Gayungsari Barat Surabaya*, Skripsi-UIN Sunan Ampel, 2013.

Crow, Lester. D. Crow dan Alice, *Psychology Pendidikan*, alih bahasa Abd. Rahman Abror, Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ellis Ormrod, Jeanne, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)*, edisi Keenam, Penerjemah Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga, 2008.

----------, *Psikologi Pendidikan(Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang)*, Edisi Keenam, Penerjemah Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga.

Latifah, Eva, *Strategi SRL Dan Prestasi Belajar, Kajian Metaanalisis Psikologi*, Vol. 37 No. 1(Juni, 2010)

Handika, Aris, *Tes Kemampuan IQ dan Kecerdasan Intelegensi*, Jakarta: Kataalvabet, 2015.

Hanifah Misbach, Ifa, *Antara IQ, EQ dan SQ*, Jurnal: Pelatihan Guru Nasional Se-Indonesia, Vol. 33 No. 1(Juli, 2008)

Hasil dokumen PTYQ, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Tahfidz yanbu'ul Qur'an*, Kudus, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hatta, Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata*, Jakarta: Maghfirah, 2009.

Idawati, Khoirotul, *pengembangan teknik menghafal al-Qur'an model file komputer*, disertasi, 2011

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, edisi Kedua,* Jakarta: Erlangga, 2009.

Irham Novan Andy Wiyani, Muhammad, *Psikologi Pendidikan: teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

J.B. Sykies, *the concise Oxford Sictionary of Current English,* Oxford: The Clurendon press, 1976.

Kasiram, Moh, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif,* Malang:UIN Maliki Press, 2011.

Kumara Zulna, Dria, *Hubungan Self-Regulation dan Self-Efficacy dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*, Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Ling, Jonathan dan Catling, Jonathan , penerjemah Noormalasari Fajar Widuri, *Cognitive Psychology*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Mas'ud, Abdurrahman , *Menuju Paradigma Islam Humanis,* Yogyakarta: Gama Media,2003.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2001.

Nanang Martono, Nanang , *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Podoluhur: proposal dalam www. Podoluhur. Blogspot com, yang diunduh pada 13 maret 2016.

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Sabri, HM. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

Sanjaya, Wina , *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Semiawan, Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta : Gramedia, 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shabur Syahin, Abdul, *Saat Al Qur'an Butuh Pembelaan*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhbib Abdul, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* Jakarta : Prenada Media, 2004.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta. 2010.

Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suminarti, Siti dan Fatimah, Siti, *Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa*, dalam Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01 No. 01, 143.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Tirtonegoro, Sutratina, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya,* Jakarta: Bumi Aksara, 1984.

Umar, Husein , *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, edisi kedua, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Wahab, Abdul, "*Pesantren al-Qur'an Kanak-kanak (Studi tentang Program Pendidikan di Pondok Pesantren Huffadz Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah)*", Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2001.

Zawawie, Mukhlisoh, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al Qur'an,* Solo: Tiga Serangkai, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id